

BAGIAN DUA

ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

2.1 Pengertian

◆ **Café** : Menurut kamus Bahasa Indonesia café berasal dari kata “cafein” yang berarti kopi. Jadi Café yang didefinisikan secara umum yaitu kedai kopi. Namun secara fungsi yaitu :

1. Bangunan tempat orang melakukan aktifitas secara santai dan enjoy sambil minum secangkir kopi dan makanan ringan serta diiringi alunan musik.
2. Usaha untuk tempat orang berinteraksi dengan orang lain dalam hal bisnis, hiburan dll.

◆ **Maritim** : secara umum maritim berarti perairan, ruang lingkungannya perairan laut maupun perairan sungai. Secara ilmiah maritim adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan sejarah perairan yang ada di laut maupun sungai mulai dari benda-benda peninggalan sampai sesuatu yang baru dalam dunia kemaritiman yang ada di daerah maritim tersebut

Jadi hubungan pengertian Café Maritim yaitu :

Café yang mempunyai ciri khas yang segala aktifitas dan kegiatan utama maupun kegiatan pendukung mempunyai nuansa ke-maritiman yang ada di Palembang. Baik dari segi fungsi café itu sendiri sebagai tempat orang bersantai sambil menikmati makanan dan minuman dan diiringi musik juga sebagai tempat orang mencari dan bertukar informasi tentang ke-maritiman itu sendiri. Sebagai perbandingan café-café yang ada yaitu Hard-Rock Café, Planet Hollywood, dengan segala fasilitas pendukung yang mencerminkan café itu sendiri.

▪ **Gending Sriwijaya** : arti dari gending sriwijaya yaitu :

1. Tarian melayu / Sriwijaya, yang berfungsi sebagai tarian penerima tamu agung.
2. Gending : alat berupa gamelan dan gong

Jadi hubungan pengertian Café dengan Gending Sriwijaya, yaitu :

Gending Sriwijaya dengan eksplorasi bentuknya melalui transformasi masuk ke dalam perancangan Café ini yaitu : bentuk keruangan, gubahan massa, dan

penampakan bangunan dengan symbolisasi dari tarian Gending Sriwijaya yang dikakukan dengan metoda Metofora Arsitektur.

- **Tarian** : dalam kamus bahasa Indonesia tari berarti gerakkan badan, tangan dan sebagainya yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian gamelan dan alat-alat musik lainnya.⁷

Jadi hubungan pengertian Maritim dengan Gending Sriwijaya, yaitu :

Dengan adanya ke-Maritiman Sriwijaya segala aktifitas dilakukan pada sungai musi, sehingga tarian Gending Sriwijaya merupakan salah satu bagian kegiatan dari ke-Maritiman Sriwijaya yang berfungsi menyambut tamu agung yang datang pada kerajaan Maritim Sriwijaya.



⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Balai Pustaka, 1995

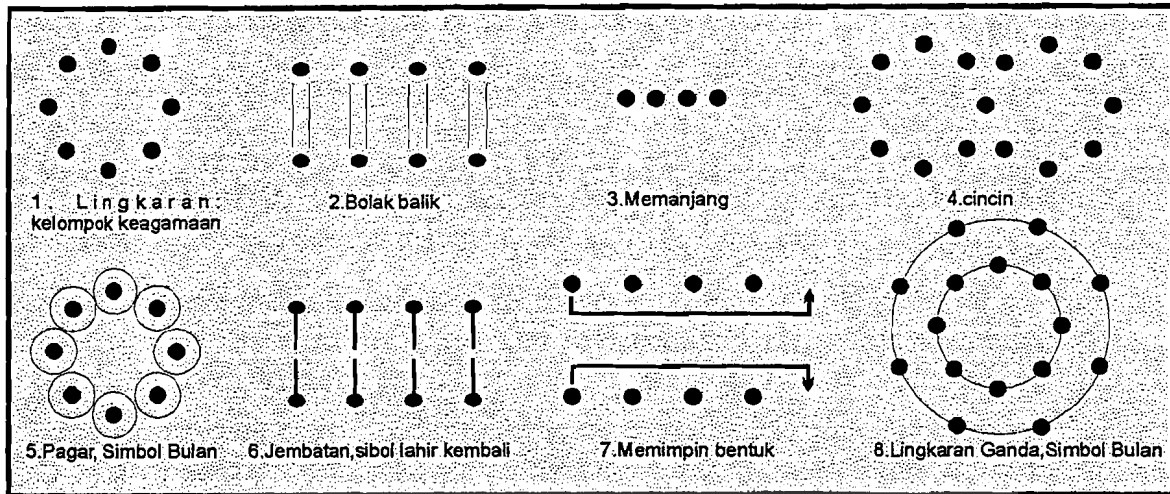
2.2 Seni Tari dan Arsitektur

Ada beberapa teori yang menyatakan hubungan antara seni tari dengan Arsitektur, diantaranya seperti yang dikatakan oleh **Curt Sach**, seorang penulis dan pemerhati dibidang musik dan sejarah tari, ia mengatakan bahwa “dalam tari terdapat beberapa formasi yang sangat mirip dengan perencanaan yang ada dalam arsitektur dan pola bentukan arsitektural”. Kemiripan itu yakni berupa **Ruang dan Waktu**. Dalam akhir tulisannya Sach mengatakan bahwa gerakan-gerakan pada tari dapat menggugah karakter dan temperamen seseorang, dan pada dasarnya ada 2 bentuk dasar dari pola tari yakni **Melingkar dan Linear/ lurus**. Pola itu juga terdapat didalam tarian ritual sekalipun pola-pola keruangan dapat terlihat melalui rasa dan sikap yang diungkapkan melalui gerak (ritme).

Lebih jelas lagi tentang hubungan antara seni tari dan arsitektur lebih lanjut dijelaskan oleh **Frederik Kiesler**. Ia mengatakan bahwa “didalam pekerjaannya seniman dapat membedakan tipe ruang yang berlainan, ruang bergambar dapat ditunjukkan pada lukisan dan ruang waktu dapat ditunjukkan melalui tari. Kiesler mengemukakan bahwa tari itu adalah sebuah seni yang unik yang melibatkan elemen-elemen bergerak, waktu bergambar, mewakili thematic, dan elemen dasar kehidupan”. Sebuah kata kiasan mengatakan bahwa tari berasal dari titik A ke titik B. bila kita mengamati lebih detil argumen yang dikemukakan Kiesler, terdapat beberapa konsep yang dapat dipelajari oleh seorang arsitek dalam membentuk ruang-ruang spatial yakni konsep individual, kebebasan, demokrasi, dan gabungan / kebersamaan.

Beberapa bentuk dasar dari kelompok tari (ruang tari) termasuk unsur simboliknya.⁸

⁸ *Poetic of Arcitecture, Theory of Design, Anthony C. Antoniades, hal 260*



Sama halnya dengan musik, tari pun memiliki suatu konsep. Konsep tersebut dalam dunia tari dikenal sebagai koreografi. Tari yang diciptakan melalui koreografer, sebutan bagi pencipta tari, memiliki unsur –unsur gerakan yang baku. Gerakan tersebut pasti memiliki dasar gerakan tari seperti yang tergambar diatas, diantaranya garis memanjang, lingkaran, grid, atau mungkin bentukan melengkung, dan bentukan gerakan perputaran yang geometris. Tari yang memiliki konsep diantaranya adalah tarian tradisional, tarian klasik.

Selain tari yang memiliki konsep, ada pula tari yang tidak terkonsep, biasanya tari ini hanya sebagai ungkapan jiwa (soul). Sehingga terjadi secara spontan. Sikoreografer adalah sipenari, hal ini membuat atriannya menjadi tidak konsisten, yakni dalam waktu yang berlainan bentuk gerakannya, namun dasarnya tetap memiliki unsure-unsur gerakan dasar.

Tarian Gending Sriwijaya termasuk tarian tradisional yang terkonsep, sehingga alur-alur gerakannya memiliki konsep yang matang. Tari Gending Sriwijaya ini gabungan dari ajaran agama Hindu, Budha dan Islam. Tarian ini terinspirasi pada ajaran Hindu yang kuat yang berasal dari tari India.



Gambar : salah satu jenis tarian India

Di India terdapat beberapa macam tari klasik India yaitu : **Kathakali** dan **Mohini Attam** dari kerala, **Bharata Natyam** dari Tamil Nadu, **Kuchipudi** dari Andra pradesh, **Odissi** dari Orissa, **Kathak** dari Uttar Pradesh dan **Manipuri** dari Manipur.

Tarian India adalah tari yang memadukan gerak dan cerita, pada dasarnya tari-tari tersebut memiliki elemen-elemen yang sama, elemen-elemen tari India, yaitu :

◆ **Abhinaya**

Suatu kondisi untuk semua tari klasik India, Abhinaya adalah segi ekspresi dari tari, atau Nritya. Pada kontras dengan ini, Nritya yaitu dikomposisikan hanya dari tari asli dan gerakan istimewa dan keindahan sikap tubuh, akan tetapi tidak ada maksud ekspresi dan simbolisasi, Abhinaya telah dipisahkan dari Natya Shastra dan dikategorikan kedalam 4 tipe :

1. **Angika (fisik Tubuh)** : digunakan gerakan setiap bagian tubuh untuk menyampaikan maksud, dengan hastamudras (gerak isyarat tangan). Mandis (sikap tubuh) dan setiap jalannya penari.
2. **Vachikhabhinaya (vokal-verbal)**, sekarang resmi digunakan oleh orchestra atau pendukung penari cadangan.
3. **Aharyabhinaya (lingkungan luar, ekspresi, suasana hati dan latar belakang)** yang disampaikan melalui pakaian, tata rias, aksesoris dan perlengkapan.
4. **Satvikabhinaya (kejiwaan)** ditunjukkan melalui mata pada keterangan dan sebagaimana keseluruhan melalui seluruh gerakan manusia, yang dirasa oleh suasana hati, karakter dan emosi yang keluar dari dalam bukan sebagai suatu perbuatan atau praktek pertunjukkan.

◆ **The Navrass**

The Navrass atau sembilan emosi, memberi semua kelengkapan tarian antara penari dengan penonton untuk pengalaman penuh kecantikan dan maksud dari lirik dan gerakan yang digambarkan. Emosi diekspresikan melalui mata, raut muka, bagian otot dan tubuh sebagian dari keseluruhan, diantaranya :

1. **Hasya (kebahagiaan)**
2. **Krodha (Amarah)**
3. **Bhibasta (Kebencian)**
4. **Bhayanaka (ketakutan)**
5. **Shoka (kesedihan)**

6. **Veera (keberanian)**
7. **Karuna (belas kasihan)**
8. **Abdhuta (keajaiban)**
9. **Shanta (ketenangan)**

Jadi hakekatnya elemen-elemen tersebut dapat digolongkan sebagai berikut :

- Hal yang bersifat teknis dari elemen Abhinaya, diantaranya fisik tubuh, vocal / ucapan, pakaian / aksesoris / tata rias / perlengkapan, dan kejiwaan.
- Hal yang bersifat ekspresi atau isi cerita tari, yakni yang berasal dari elemen-elemen the Navrass, diantaranya kebahagiaan, kebencian, ketakutan, kesedihan, ketakutan, kesedihan, keberanian, belas kasihan serta ketenangan.

Dari rangkaian penjelasan diatas sangat jelas bahwa tari Gending Sriwijaya merupakan bagian dari rangkaian filosofis tarian yang sangat kental akan budaya dari India. Dengan segala bentuk dan atribut serta ekspresi maupun isi ceritanya.

2.3 Café dan Arsitektur

Pengertian Café secara umum yaitu, tempat untuk bersantai bersama-sama atau sendiri dengan menikmati kopi serta makanan ringan yang diiringi lagu-lagu. Standar Café ini lebih ditekankan pada kualitas dari persepsi orang akan suasana Café ini sendiri akan citra Café ini sebagai Café yang bernuansakan Maritim.

Café ini sendiri mempunyai unsur-unsur yang akan diangkat dalam permasalahan perencanaan Café yang bernuansakan Maritim dengan eksplorasi bentuk dan transformasi dari tarian Gending Sriwijaya, dalam beberapa hal, yaitu :

- **Fungsi Café**

Fungsi café Maritim ini sendiri mempunyai 3 karakter yang akan diangkat yang akan mempengaruhi aktifitas serta keruangan dalam Café Maritim ini, yaitu :

1. Café Maritim sebagai aktifitas untuk yang bersifat keluarga (family)
2. Café Maritim sebagai aktifitas untuk yang bersifat komersial (bisnis)
3. Café Maritim sebagai aktifitas untuk yang bersifat sosial.

- **Pengguna Café**

Untuk target pengguna Café ini ditujukan untuk masyarakat umum yang berusia diantara 21-30 tahun. Terutama bagi karyawan PT. Pusri, dan PERTAMINA. Adapun Café ini juga digunakan oleh :

1. Para kolektor, Ilmuwan.
2. Wisatawan dalam maupun luar negeri.

Adapun motivasi dari para pengunjung Café Maritim ini, yaitu :

1. Keinginan untuk melihat sesuatu yang indah (suasana).
2. Keinginan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang hal yang berkaitan dengan intelektual maupun entertainment.
3. Keinginan untuk mendapatkan dirinya dalam suatu ruang yang lain, yang berada dengan lingkungan hidupnya sendiri.

▪ **Kegiatan Café Maritim**

Segala aktifitas-aktifitas Café Maritim ini dicerminkan pada fungsi Café ini sendiri dan Citra, Suasana Café ini sendiri. Adapun kegiatan Café ini terbagi menjadi :

1. **Kegiatan Utama yang bersifat Indoor**

Kegiatan Pendukung yang bersifat Indoor

2. **Kegiatan Utama yang bersifat Outdoor**

Kegiatan Pendukung yang bersifat Outdoor

▪ **Karakter Café**

Café ini mempunyai karakter yang akan diangkat dengan memperhatikan unsur-unsur ke-Maritiman ini sendiri, sehingga Café ini mencerminkan sebuah Café yang bernuansakan segala yang berhubungan dengan Maritim Sriwijaya, dan segala sesuatu yang baru tentang ilmu ke-Maritiman. Café ini juga mempunyai karakter dalam hal bentuk dan performance bangunan yang berangkat dari eksplorasi bentuk dan transformasi dari tarian gending Sriwijaya yang berorientasikan pada bangunan yang berada di tepian sungai musi serta didasarkan pada konsep "Waterfront City".

▪ **Peranan Café**

Peranan Café ini berangkat dari tujuan dan sasaran dari perencanaan Café Maritim Sriwijaya, yaitu :

1. Meningkatkan kegiatan yang mempromosikan Pulau Kemaro dari segi sector pariwisata sebagai Delta sungai musi dengan berdirinya kerajaan Maritim Sriwijaya.
2. Meningkatkan bimbingan bagi rencana pendirian Café-Café yang baru.
3. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya peninggalan sejarah Maritim Sriwijaya dengan berbagai kegiatan dan fungsi Café Maritim.

2.4.1 Café Maritim sebagai sarana Rekreasi dan Edukasi

Pengertian rekreasi antara lain :

- Recreation diartikan sebagai kegiatan “menciptakan kembali atau tercipta kembali oleh sesuatu kesibukan yang menyenangkan, pelaku waktu (past time) atau kegembiraan (amusement).⁹
- Recreation artinya penyegaran (Refreshment) kekuatan fisik dan jiwa setelah kerja yang dilakukan.¹⁰

Dalam pengertian yang luas yaitu segala jenis kesenangan yang diperoleh / dicapai dengan sengaja yang dilakukan tanpa keterikatan dan mempunyai tendensi tertentu dan mulai pengekspresian hingga performance gaya hidup tertentu.¹¹

Setiap pengunjung Café Maritim selalu mengharapkan suasana :

1. Ketenangan dapat dicapai dengan penanganan terhadap aspek suara dan visual.

a. Aspek suara

Aktifitas istirahat bagi manusia yang cenderung memerlukan suasana tenang terhindar dari kebisingan. Penanganan terhadap suara ditekankan pada gangguan suara bising (noise), yaitu terhadap ruang yang memerlukan ketenangan.

b. Aspek visual

Pengunjung mendapatkan ketenangan dari sesuatu yang dilihatnya, misalkan penyajian interior dan eksterior yang mencerminkan Café Maritim yang atraktif.

2. Kesegaran yang dapat diperoleh dalam kawasan rekreasi dengan penanganan :

a. Aspek environmental

Melalui penciptaan kondisi yang segar dan dapat menunjang misi informasi yang akan disampaikan oleh Café Maritim.

b. Aspek visual

Dapat melalui dengan melihat secara bebas penyajian yang ada di Café yang bernuansakan Maritim ini dengan segala fasilitasnya, dan panorama lingkungan sekitar Café Maritim ini.

⁹ kamus Oxford, . . ¹⁰ Kamus Websters, . ¹¹ M Chubb, *one Third of Hour Time*, 1985

3. Kebebasan dan kedinamisan

- a. Kebebasan yaitu membutuhkan suasana yang bebas diluar rutinitas yang biasa dihadapi.
- b. Kedinamisan yaitu dalam ruang gerak sehingga perlu penataan pola ruang dalam dan luar yang tidak monoton.

Pengertian Café Maritim sebagai sarana edukatif yaitu suatu kegiatan yang bersifat menampung, membina, mendidik, kesenangan dan memberikan ketenangan jiwa. Fasilitas yang ada pada Café Maritim ditinjau dari segi kegiatannya adalah sebagai berikut :

- Pameran yaitu sebagai media komunikasi antar pengunjung dengan objek melalui indoor dan outdoor yang berfungsi dari segi komersial.
- Seminar yaitu sebagai media komunikasi dengan pihak pengunjung dan pihak museum / pihak umum yang berfungsi dari segi social.
- Pengungkapan tema dengan audio visual yaitu sarana museum yang merupakan metode dalam mengungkapkan edukatif secara informasi melalui tema audio visual yang berfungsi dari segi Family, relasi dll.

Kriteria penentuan fasilitas pendukung rekreatif dan edukatif Café Maritim Sriwijaya ini :

- Aktivitas yang akan berlangsung pada fasilitas pendukung rekreatif dan edukatif tersebut tidak mengganggu fungsi dan aktivitas utama bangunan Café Maritim.
- Fasilitas pendukung rekreatif, letaknya berada di dalam dan di luar bangunan utama sehingga menimbulkan minat, dan apresiasi masyarakat terhadap Café Maritim ini berupa Open Space (**Waterfront City**), maupun unit massa.
- Dalam pengelompokan ruang, fasilitas pendukung tersebut termasuk dalam kelompok kegiatan unit pelayanan utama Café Maritim.

Adapun pengelompokan kegiatan rekreatif dan edukatif yang mendukung Café Maritim ini, terbagi 2 yaitu : kelompok kegiatan pengelola, kelompok kegiatan pengunjung :

1. Kelompok kegiatan pengelola.

- **Kegiatan utama (publik)**
Berkaitan dengan pelayanan terhadap pengunjung.
- **Kegiatan pengelola / administrasi (semi publik)**
Kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatur Café Maritim.

- **Kegiatan pelayanan teknis (privat)**

Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan penelitian koleksi materi.

- **Kegiatan pelayanan (service)**

Merupakan kegiatan pelayanan terhadap kegiatan utama dan pengelolaan serta bertanggungjawab atas perawatan bangunan.

2. Kelompok Kegiatan pengunjung.

- **Kegiatan rekreatif**

- Berolah raga Maritim : perahu (Perahu Naga, Bidar), Jet ski, Renang dll.
- Menonton Pemutaran film sejarah Kemaritiman.
- Bermain animasi komputer maritime.
- Pembuatan Souvenir : miniatur kapal, dll.
- Bilyard Café Maritim.

- **Kegiatan edukatif**

- Seminar / diskusi : (seminar / diskusi yang menghadirkan tenaga ahli yang berhubungan dengan ke-Maritiman).
- Membaca literatur tentang ke-Maritiman di ruang Café Indoor maupun Outdoor.
- Study simulasi kapal modern dan pemutaran film teknologi kapal perang dan kapal niaga.
- Menikmati suasana Café sambil melihat di ruang Café indoor berupa : Diorama, gambar, kapal tradisional, kapal perang dll yang diletakkan di dalam maupun diluar Café Maritim ini, sehingga pengunjung dapat mengetahui ilmu tentang ke-Maritman dengan melihat maupun membaca Literatur yang ada.

2.5 Café dan Maritim

Hubungan antara café dan maritime ini sendiri, dilihat dari latar belakangnya kota Palembang. Kota Palembang yang pada jaman kesultanan Sriwijaya merupakan suatu kerajaan yang terkenal akan ke-Maritimannya yang terkenal sampai luar negeri, yang segala aktifitasnya berorientasikan pada sungai musi. Sedangkan pada saat ini kota Palembang menekankan pembangunan pada sektor yang berorientasikan pada sungai musi, yang kata lainnya didasarkan pada sebutan **Waterfront City**. Maritim Sriwijaya sendiri merupakan suatu peninggalan sejarah yang dimulai dari adanya pulau Kemaro

sebagai Delta sungai musi, yang diprasastikan dengan makam keturunan bajak laut Cina dan tengahnya ada benteng Kuto Besak sebagai pelabuhan armada Maritim Sriwijaya serta dipusatkan pada Bukit Siguntang yang menjadi pusat pemerintahan kerajaan Sriwijaya, kedukan bukit bertarikh 683 masehi. Kota ini identik dengan Sriwijaya yang dibangun “ **Dapunta Hiyang Srijayanasa** beserta 20.000 bala tentaranya.

Jadi Café ini merupakan sebagian perencanaan dan perancangan Waterfront City di kota Palembang, yang bernuansakan Museum Kemaritiman Sriwijaya yang berlokasi pada tepian sungai musi. Café yang akan melestarikan sejarah ke-Maritiman Sriwijaya. Nuansa musueum disini secara garis besar bahwa : museum merupakan suatu bangunan yang berfungsi menyimpan, melindungi dan memamerkan benda-benda bersejarah sebagai hiburan, sumber pendidikan, isnpirasi.



Gambar : bangunan perkampungan tepi sungai musi

2.6 Café dan Tarian Gending Sriwijaya

Eksplorasi bentuk dan Transformasi dari sebuah tarian Gending Sriwijaya akan menjadi dominan pada perencanaan dan perancangan Café Maritim ini. Selain itu juga halnya pada ke-Maritiman itu sendiri, konsep yang dipakai dalam perencanaan dan perancangan Café ini tidak lepas dari budaya dan nilai-nilai arsitektur tradiosional Palembang.

2.7 Maritim dan Gending Sriwijaya

Dengan jelas dikatakan pada latar belakang berdirinya Kerajaan Maritim Sriwijaya, bahwa pada masa itu apabila ada tamu Agung yang datang ke Kerajaan

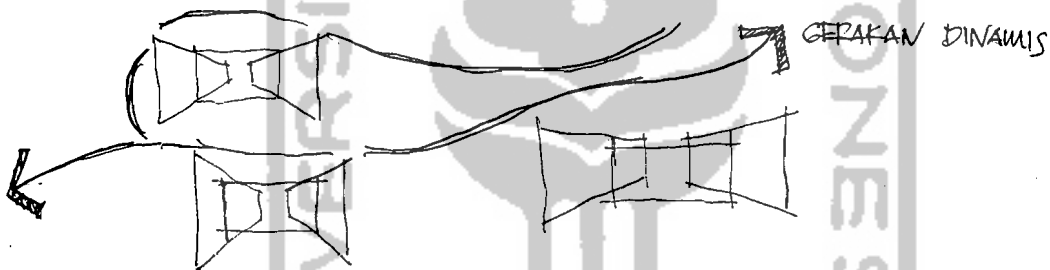
Maritim Sriwijaya maka akan disambut dengan tarian spesifik yaitu tarian Gending Sriwijaya yang dari segi filosofisnya tarian yang mempunyai konsep dan gerak dan isi ceritanya yang mencerminkan akan budaya kerajaan Maritim Sriwijaya.

2.8 Gagasan umum dari elemen Abhinaya dan Navrass kedalam bentukan Arsitektur

Elemen Abhinaya dan Navrass ini akan diartikan kedalam bentukan arsitektural, yaitu :

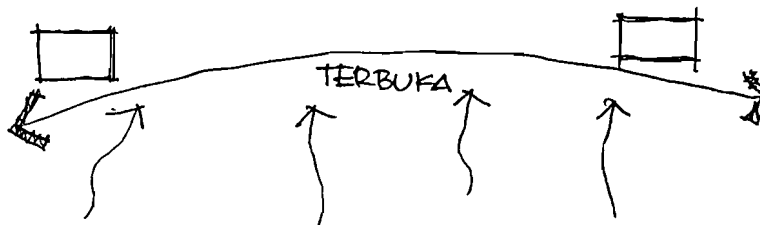
1. Fisik tubuh diartikan sebagai bentukan bangunan.

- ◆ Bentuk bangunan yang dibentuk adalah gambaran gerak dari bagian tubuh yang lemah lembut atau bersifat dinamis, bentuk bangunan yang diharapkanpun adalah bangunan yang mempunyai bentukan yang dinamis. Sifat dinamis dapat di bentuk pada massa dan keruangan horizontal maupun vertikalnya serta sirkulasi, baik sirkulasi pejalan kaki maupun kendaraan.



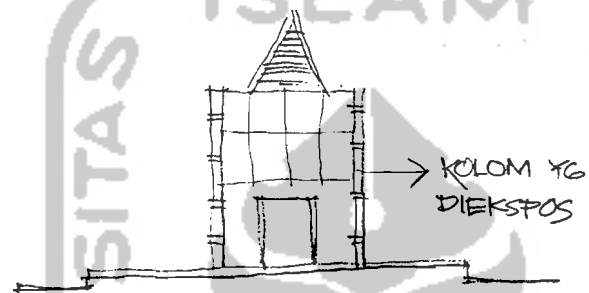
2. Hasya, Veera, Abdhuta, Shanta (kebahagiaan, keberanian, keajaiban, ketenangan) / fungsi

- ◆ Tarian ini bercerita yang mencerminkan sikap tuan rumah yang ramah, gembira dan bahagia, tulus, dan terbuka terhadap tamu agung yang datang. Dalam arsitektur diterjemahkan yaitu fungsi suatu bentukan pada bangunan, yang dimaksud yaitu adalah fungsi ruang dan bentukannya.



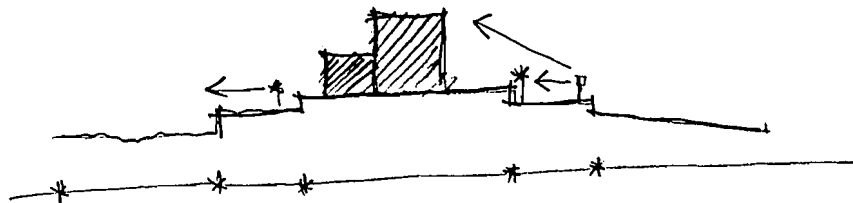
3. **Pakaian dan aksesoris diartikan kulit dan selubung bangunan, interior bangunan.**

- ◆ Aksesoris maupun pakaian serta tata rias yang dipergunakan pada tarian gending sriwijaya menunjukkan suatu yang berhubungan dengan yang sifatnya keindahan dan keagungan serta kemewahan sebab segala bentuk aksesorisnya dan tata riasnya serta pakaiannya terbuat dari emas. Dalam hal arsitektural bahwa kulit bangunan ini mencerminkan hal yang sifatnya keindahan dan kemegahan sehingga manusia yang melihat akan terspesona dari segi visual bangunan. Pada bagian interiornya mengalami hal yang sama yaitu suatu yang berorientasikan pada yang sifatnya indah dilihat dari visual.



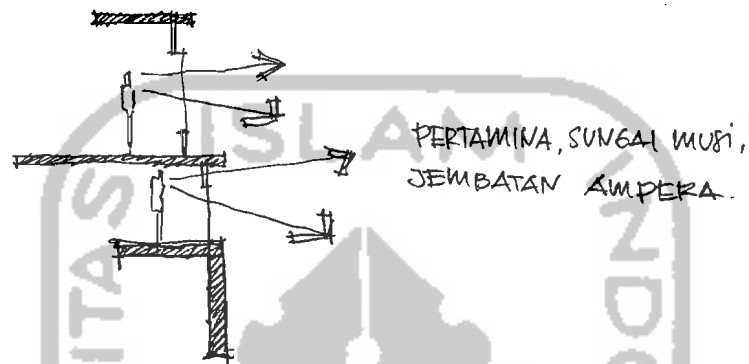
4. **Kejiwaan (berkaitan dengan kontak kenyamanan dari visual dan indera) diartikan sebagai fasade bangunan dan tata lingkungan (landscape)**

- ◆ Sesuatu yang dilihat pada suatu apapun maka yang akan dilihat pertama kali yaitu penampilan bagian luar dari suatu tersebut. Fasade bangunan sangat erat dengan apa yang disebut dengan panca indera yang ada pada manusia yaitu : mata dan seluruh anggota badan. Dalam hal tersebut maka perencanaan dan perancangan haruslah sesuai dengan bentuk dan proporsi bangunan, fasade dan tata lingkungannya sebisa mungkin mudah untuk dilihat dan tidak terhalangi oleh suatu yang sifatnya disaring serta keproporsian antara indera manusia dengan rancangan bangunan ini.

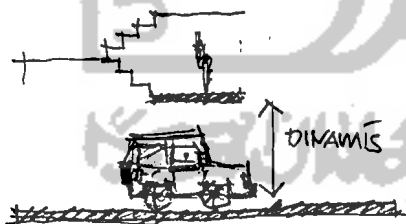


2.9 Analisa kegiatan terhadap nilai Arsitektur

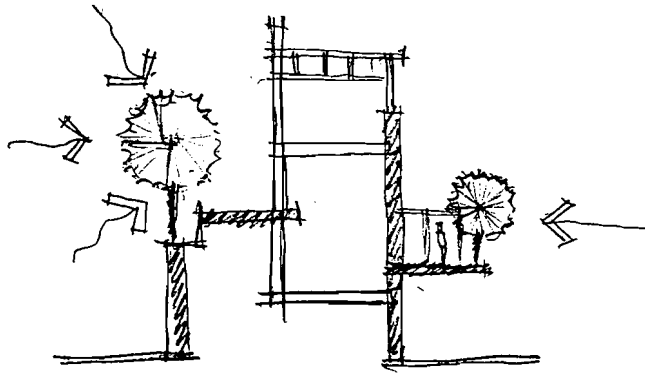
- ◆ **Visual bangunan** : visual bangunan dilihat dari jenis kegiatan yang bersifat keindahan visual dari bangunan Café Maritim itu sendiri dan lingkungan sekitar Café Maritim ini yang dapat memberikan kenyamanan dalam hal visual serta juga visual dari luar bangunan yang mana orang bisa merasakan bentukan bangunan. Hal yang mendukung pada lokasi dalam hal visual yaitu adanya PT. PUSRI, Pertamina, jembatan Ampera dan pulau Kemaro sebagai Visual yang diandalkan, serta penataan interior dan eksterior yang bernuansakan Maritim.



- ◆ **Sirkulasi bangunan** : sirkulasi ini dikonsepsikan dari tarian Gending Sriwijaya yaitu gerakan badan yang naik-turun, depan belakang, kiri-kanan. Gerakan tarian yang dianamis sangat mempengaruhi bentukan sirkulasi pada Café Maritim ini, baik sirkulasi dalam maupun luar bangunan untuk menghindari Crossing pada sirkulasi itu sendiri, serta juga untuk memberikan kesan, pengalaman yang berbeda pada pengunjung.

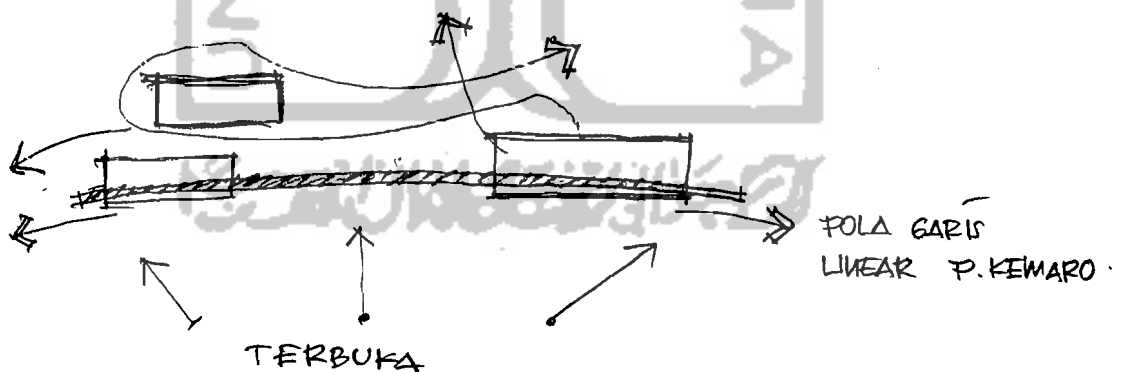


- ◆ **Akustik ruang** : dengan adanya kegiatan pada Café Maritim yang bersifat hiburan dengan menggunakan alat musik, maka pada bangunan ini akustik memanfaatkan vegetasi dan kontur yang ada, artinya dalam fungsi memerlukan akustik peran ketinggian kontur sangat penting.



◆ **Karakter ruang** : ruang-ruang yang ada di dalam dan di luar bangunan mempunyai karakter yang mendukung sejarah ke-Maritiman dan budaya Sriwijaya. Karakter ruang ini dibentuk dari fungsi, pengertian dan makna Café, Maritim, serta tarian Gending Sriwijaya. Yang diangkat dari tariannya untuk dijadikan konsep perancangan, yaitu :

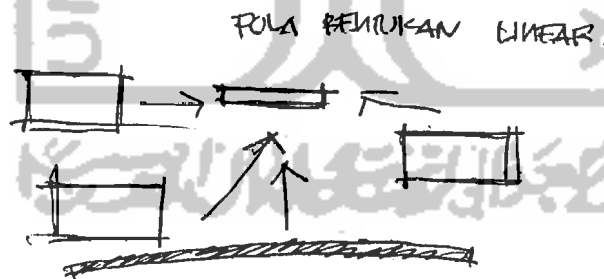
- Makna dari tarian Gending Sriwijaya adalah sikap tuan rumah yang ramah, terbuka bahagia terhadap tamu yang datang berkunjung. Konsep ditransformasikan pada bentukan pada bangunan, yaitu : banyaknya bukaan-bukaan pada bangunan terutama yang berorientasi atau menghadap sungai Musi, serta ditransformasikan kedalam bentukan sirkulasi sekaligus panggung terbuka yang bentuknya melengkung sesuai dengan konsep garis linear pulau Kemaro.



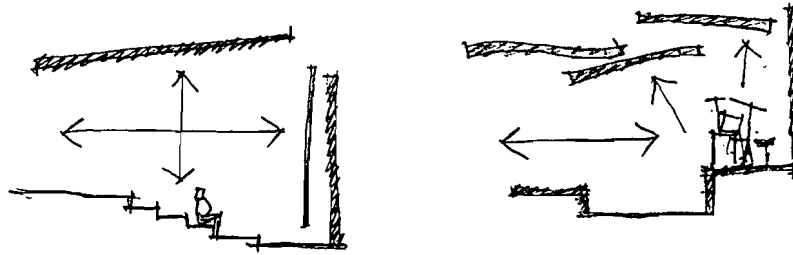
- Tarian Gending Sriwijaya ada gerakan kedua tangan yang saling menyilang mengarah keatas yang mempunyai makna filosofi yang sifatnya sakral, yaitu : bahwa tarian Gending Sriwijaya yang adalah sikap yang merasa rendah hati, dan selalu mengharapkan pahala dan ampunan dari tuhan. Konsep ini ditransformasikan kedalam bangunan melalui bentukan atap yang menyerupai bentukan telapak tangan dengan posisi seperti berdo'a, dikarenakan atap adalah bagian yang paling atas pada bangunan.



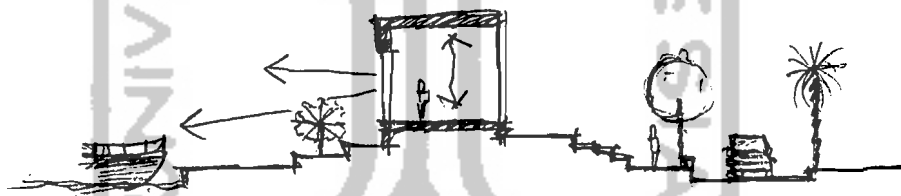
- Element ke-emasan dan memimpin bentuk, merupakan salah satu makna tarian Gending Sriwijaya yang ditransformasikan ke dalam warna-warna bangunan, serta bentukan yang menjadi pengikat dalam dua massa yang ada.



- ◆ **Besaran ruang** : besaran ruang Café ini ditentukan oleh dimensi dari kegiatan-kegiatan yang memerlukan aktifitas besar dan kecil, misalnya : ruang audio visual dengan ruang Live music, dll.



- ◆ **Kenyamanan ruang** : dilihat dari kenyamanan visual dan akustik. Sehingga Café Maritim ini mencerminkan akan kebutuhan, aspek ke-Maritiman itu sendiri serta tidak lepas juga dari nilai arsitektur tradisional yang ada.¹²



¹² Data Arsitektur, aktifitas keolahragaan dan rekreasi,
Mangunwijaya, Wastu Citra
DK. Ching, Bentuk, Ruang dan Tatahan

2.10 Program ruang

Ruang yang dibutuhkan terdiri dari 3 bagian sesuai dengan 3 jenis café ini sendiri dan ukuran serta jumlah unit lokasi, adapun jenis ruang dan luasan yang dibutuhkan antara lain :

PROGRAM RUANG	PERHITUNGAN	HASIL (mp)
Parkir pengunjung	<p>Kapasitas 400 orang/hari</p> <p>Kendaraan mobil pribadi 70 %</p> <p><u>Sepeda motor 30 %</u></p> <p>Mobil (pribadi)</p> <p>$70\% \times 400 = 280$ orang, 3-5 org/mobil</p> <p>jumlah kendaraan $280/4 = 70$ mobil</p> <p>standar 1 mobil 18 m², luas yg dibutuhkan 70×18 m²</p> <p>sepeda motor (pribadi)</p> <p>$30\% \times 400 = 120$ orang</p> <p>tiap sepeda motor 2 orang, jumlah $60/2 = 30$ mtr (standar 1 mtr 1.5 m²)</p> <p>luas yang dibutuhkan 60×1.5 m²</p>	<p>1.260</p> <p>90</p>
Ruang penerima		
▪ Loket	untuk 4 orang @ 5 m ² = 20, sirkulasi 20 % x 20 = 4, jadi seluruhnya	24
▪ Lobby	kapasitas 25 % pengunjung x 400 = 100 org, standar 1.1 m ² /org = 1,1 m ² x 100	110
▪ R. informasi	untuk 2 orang @ 5 m ² , sirkulasi 20 % x 10 = 2, jadi 10+2	12
Utama		
▪ R. café komersil		
1. r. tata lampu suara	Asumsi 50 % r. stage	15
2. r. kitchen	Asumsi 50 % r. stage	15
3. gudang		30
4. lavatory		15
5. stage		20
6. members club		40
7. disco club		50
8. bar / gallery	Standar 75 m ²	100
9. entertainment technology		75
10. resto		50
11. bilyard		200
		580
▪ R. café sosial		
1. members club		50
2. r. kitchen		40
3. gudang		15
4. lavatory		20
5. bar/ gallery		75
6. resto		200
7. r. tata lampu dan suara		15
8. stage		30
9. craft shop		20
10. PLG resto		200
		200

<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. café family / relasi 		20
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 1. lavatory 		15
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 2. gudang 		30
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 3. r. kitchen 		20
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 4. souvenir shop 	Asumsi pmki 50 % x 400 = 200, stdr 0.75 org x 200 = 150m2	200
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 5. resto 	Sirkulasi 20 % x 150 = 30	
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 6. r. pameran tetap 	Asumsi 15 % dari pameran tetap 15 % x 180 m2	180
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 7. r. pameran temporer 		27
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 8. PLG resto 		200
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 8. PLG resto 		200
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rekreatif dan edukasi 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ auditorium 	Kapasitas 50 % pengunjung @ 0.8 m2 x 200	160
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 1. r. audience 	Asumsi 5 % r. audience	8
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 2. r. peralatan 	Asumsi 20 % r. audience	32
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 3. r. persiapan 	Asumsi 50 % r. stage	8
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 4. r. tata lampu 	Asumsi 50 % r. stage	8
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 5. r. tata suara 	Asumsi 10 % r. audience	16
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 6. stage 	Sirkulasi 20 % r. audience	32
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 7. lavatory 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ r. audio visual 	Asumsi pemakai 50 orang, standar 0.8 m2/ orang 50 x 0.8 m2	40
	stage 25 % dari pengunjung 25 % x 40 sirkulasi 20 % x 50 = 10	10
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ perpustakaan 	standar 100 buku/ m2 (asumsi 5000 buku) untuk 4 orang @ 5 m2	50
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 1. r. buku 		20
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 2. r. katalog 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 3. r. koleksi film dan video 	asumsi 10 % r. buku standar 5,5 m2/orang, jmlh karyawan 4 orang 4 x 5,5	5
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 4. r. administrasi 	untuk 9 orang	22
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 5. lavatory 	sirkulasi 20 % x 121 = 24	24
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ r. club 	kapasitas 100 orang, 100 x 1,7 m2 sirkulasi 20 % x 170 = 34	170
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ bengkel 	asumsi 50 % pengunjung, standar 4,2 m2 50 % x 400 x 4,2 m2 sirkulasi 20 % x 840 = 168	840
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Olah raga Marina 	standar papan lompat 759 m2, stdr ank 500 jml 15 unit @ 1 unit 3m2	1259
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 1. kolam renang 		45
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 2. jet ski 		40
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 3. perahu 	jml 2 unit @ 1 unit 5 m2	10
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 4. banana ski 	jml 10 unit @ 1 unit 9 fit	90
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 5. bilyard 	asumsi 5- 8 % jmlh pengunjung 5 % x 400	20
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 6. lavatory 	Kapasitas 50 % pengunjung @ 0.8 m2	160
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 7. tribun 	200 x 0,8	220
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> r. duduk penonton space maritim 	50 % pengunjung = 200 x 1,1 m2	

Pelayanan (service)		
▪ lavatory	Asumsi 5 orang @ 5 m2	15
▪ p3 k		15
▪ gudang		25
Pengelola		
▪ ruang pimpinan		25
1. r. direktur		20
2. r. wakil direk.		15
3. r. sekretaris		10
4. r. tamu		
▪ r. tata usaha		15
1. r. mjr. Mktng		10
2. r.skre. mjr		20
3. r. kerja	Asumsi 5 orang @ 5 m2	15
4. r. rmh tangga		15
5. lavatory		25
6. gudang		12
7. pantry		
Lain – lain		
▪ gardu jaga		100
▪ r. genset	Sirkulasi 20 %	40
▪ r. mesin AC		100
▪ r. istirahat		330
▪ r. staff		15
▪ r. cleaning service		15
▪ parkir pengelola		168
▪ parkir service		135
▪ mushola		154
▪ dermaga	@ 400 * 2	800
▪ Panggung		624

Jadi total luasan yang dibutuhkan adalah : 9150 m2

2.11 Lokasi

Lokasi dan site untuk perencanaan dan perancangan Café Maritim ini mempunyai lokasi yang berorientasikan pada sungai musi, yaitu :

◆ Sekitar pualu kemaro

Pulau Kemaro merupakan Delta sungai Musi sekitar 5 Km sebelah hilir jembatan Ampera. Di pualu ini terdapat prasasti yang berupa Vihara peninggalan jaman Sriwijaya, dalam perayaan Cap Go Me ribuan masyarakat Cina termasuk yang datang dari berbagai kota bahkan dari luar negeri berkunjung ke pulau Kemaro untuk melakukan sembahyang atau ziarah. Perayaan ini berlangsung sampai 5-10 hari. Dari pualu kemaro dapat juga disaksikan kilang minyak plaju dan sungai gerong serta pabrik pupuk PT. Pusri di samping berbagai kegiatan olahraga air di sungai Musi.

Peta Lokasi : sekitar pulau Kemaro

Luas Site : **20.150 m²**

Total luas ruang : **9150 m²**

Sirkulasi : 20 % dari luas bangunan

: $20 \% \times 9150 = \mathbf{1830\ m^2}$

Total luasan terbangun : $9150\ m^2 + 1830\ m^2 = \mathbf{10980\ m^2}$

Open space : $20150\ m^2 - 10980\ m^2 = \mathbf{9170\ m^2}$

Batas site :

Sebelah utara : PT. Pusri, Perumahan Pusri, Sawa Masyarakat, hutan.

Sebelah Selatan : PT. Pertamina, Perumahan Pertamina, Pemukiman, Dermaga Kapal.

Sebelah Timur : Pemukiman, Penjara Kuno, sungai Gerong.

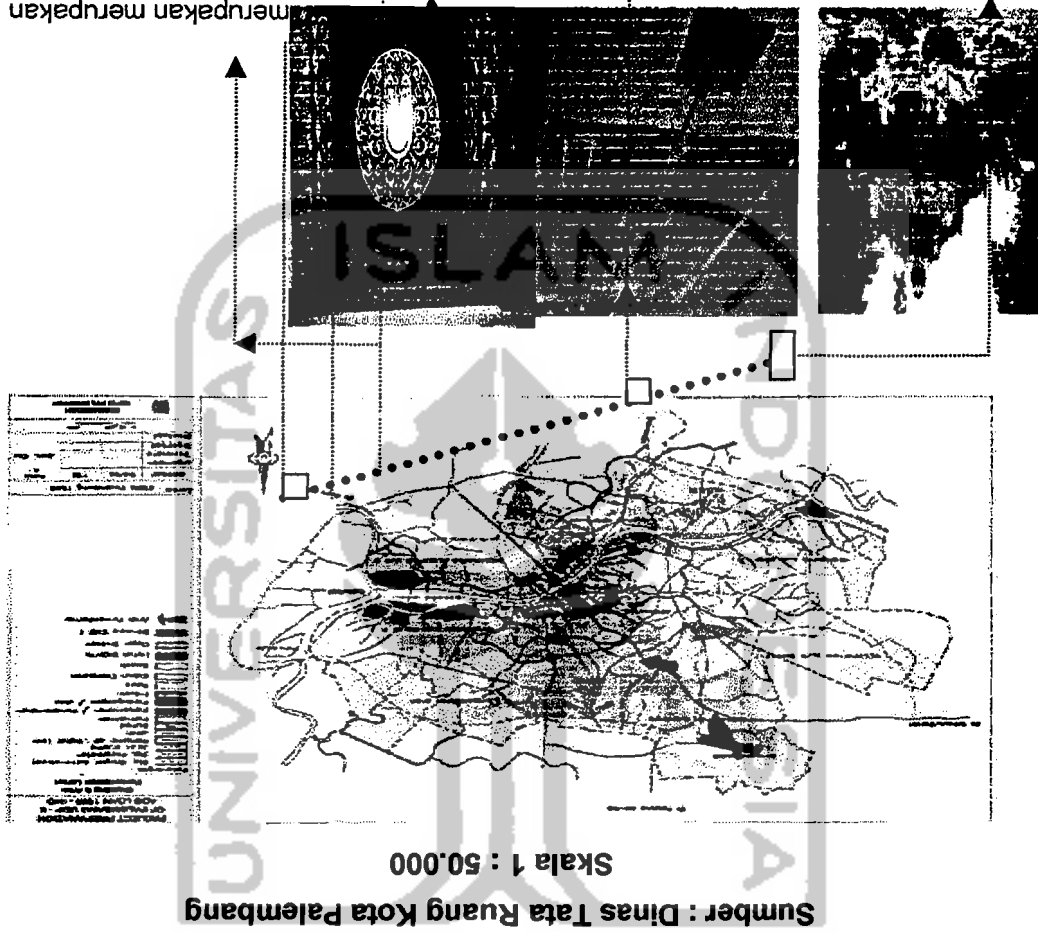
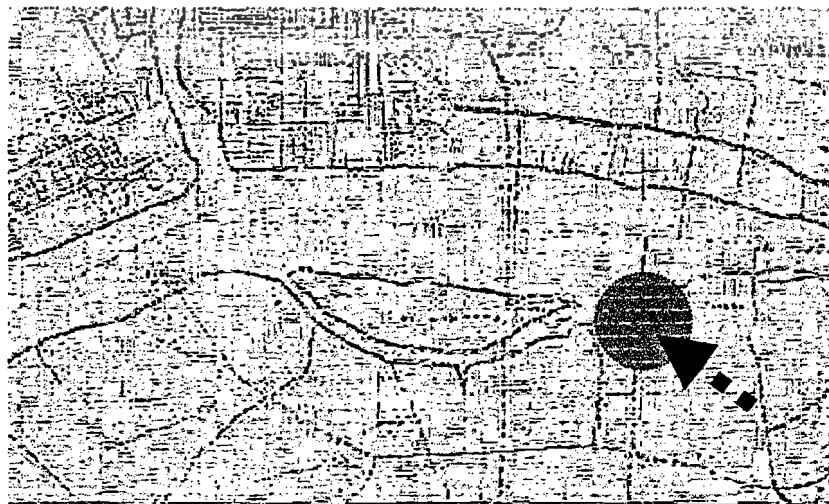
Sebelah Barat : Jembatan Ampera, Dermaga Kapal Pusri.

Potensi Site :

1. Lokasi Site sangat Strategis dilihat dari Sejarah yang berhubungan dengan Maritim Sriwijaya. Berada dipinggir dan ditengah sungai Musi yang merupakan jalur kapal-kapal besar milik Pertamina maupun PT. Pusri.
2. Site memiliki potensi alami berupa sungai Musi, dan View yang mendukung akan bentukan Visual Bangunan, yaitu : PT. Pusri dan Pertamina.
3. Pada jam-jam tertentu sungai musi digunakan untuk olahraga air.

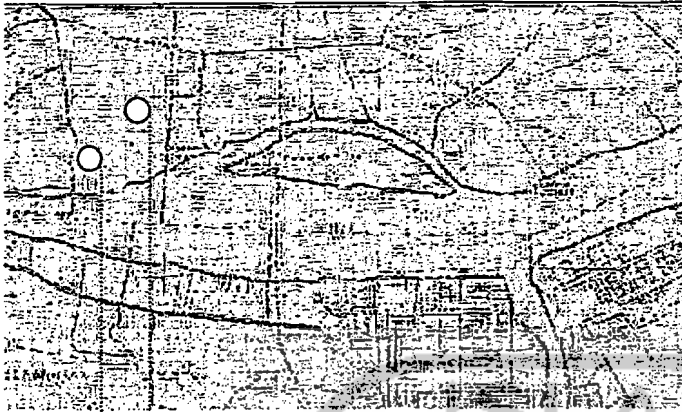
Sumber peta Kota Palembang : Dinas Tata Ruang Kota Sumatera Selatan

merupakan garis
linear penghubung



2. 12 Analisa site

▪ Lingkungan sekitar dan Drainase



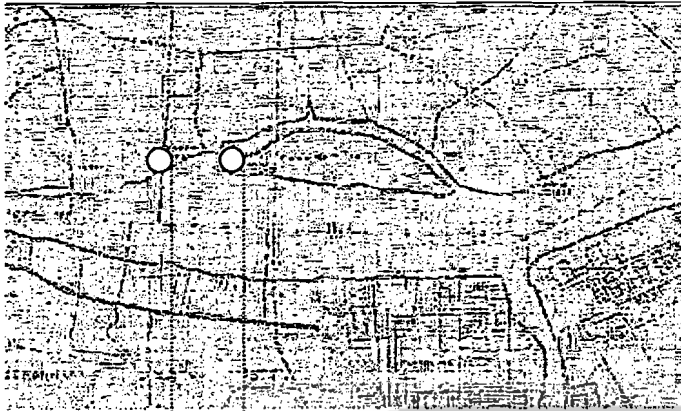
Lingkungan dan Drainase sekitar site lebih berorientasikan pada adanya sungai Musi.



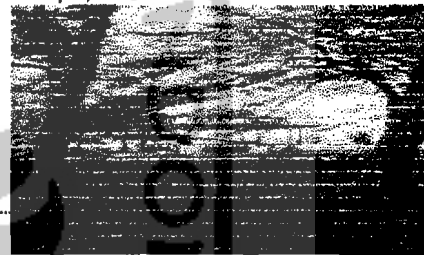
Tanggapan Perancangan :

- Sungai harus dijadikan nilai tambah bagi bangunan sebagai konsep waterfront city, dijadikan sebagai taman bermain dll.
- Buat taman, pepohonan atau tegalan sebagai filter terhadap kebisingan aktifitas pabrik pusni dan Pertamina.
- Bangunan di tanah yang lebih tinggi untuk menghindari masalah-masalah drainase.
- Manfaatkan sungai sebagai tempat peresapan / pembuangan paling akhir dari limbah rumah tangga atau air hujan.

- Vegetasi, Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki.



Vegetasi pada site banyak terdapat jenis vegetasi jenis : pohon bambu, pohon kelapa, semak belukar.



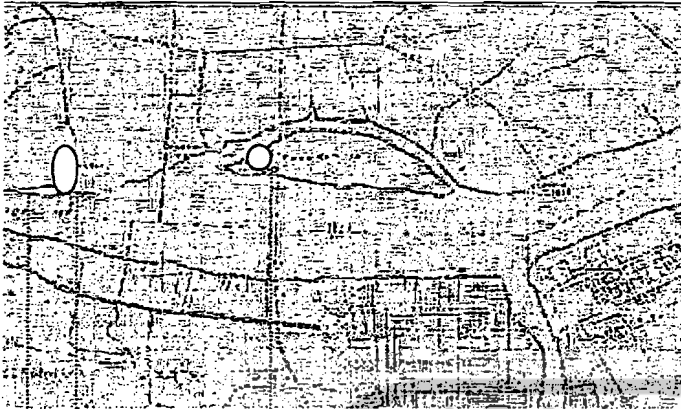
Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki pada site ini yaitu : untuk sirkulasi kendaraan terbagi dua antara sirkulasi darat dan sungai.



Tanggapan Perancangan :

- Pohon-pohon ditanam, ditata pada daerah lereng untuk menghindari longsor, erosi sungai.
- Pepohonan ditata agar matahari pagi masuk ke bangunan dan menjadi filter bagi matahari sore.
- Diperhatikan sirkulasi setapak bagi pejalan kaki menuju dan mengelilingi bangunan,
- Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki di pisahkan, dengan dibuatnya trotoar.
- Sirkulasi harus searah agar sirkulasi jelas masuk dan keluar.

- View dari tapak dan lingkungan sekitar.

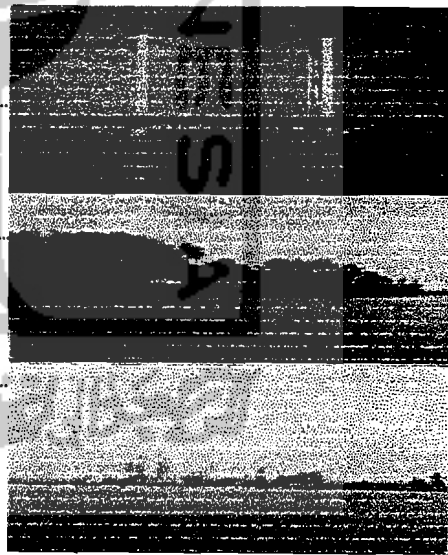


View pada tapak ada yang disaring dan ada yang dipertahankan, adapun view yang disaring yaitu :

1. Pabrik ban
2. Pabrik karet

Adapun view yang dipertahankan yaitu :

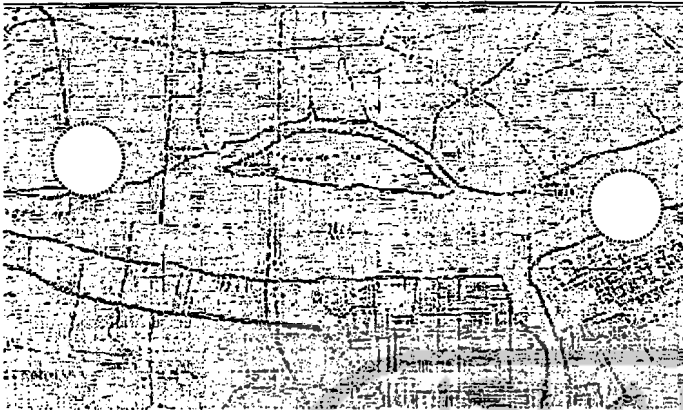
1. Pertamina
2. P. Kemaro
3. PT. Pusri
4. Jembatan Ampera
5. Sugai Musi



Tanggapan Perancangan :

- Timbulkan kesan asri oleh pepohonan
- View dari bangunan menyesuaikan lingkungan sekitar.

- **Lintasan Matahari**



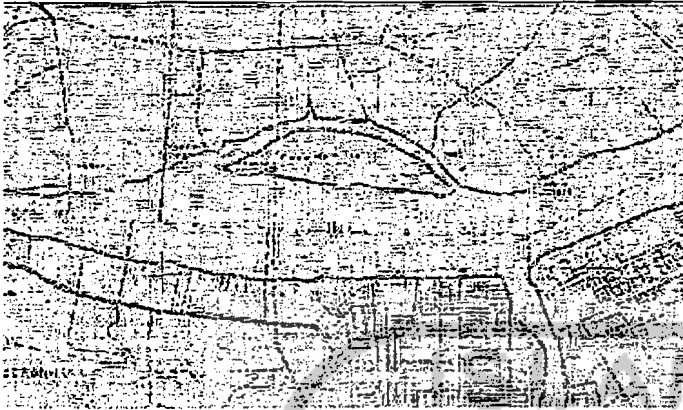
Lintasan Matahari pada tapak biasanya setiap 1 jam bergeser 15° bujur.



Tanggapan Perancangan :

- Filter sinar matahari sore dengan perbanyak pohon sebelah barat.
- Diusahakan letak ruang aktifitas café outdoor disebelah timur untuk mendapatkan sinar matahari pagi.
- Perbanyak bukaan pada bangunan untuk membatasi udara panas pada siang hari.
- Perbanyak pohon guna pelindung bangunan, view alami dan pembatasan terhadap udara panas siang hari.

- **Kebisingan**



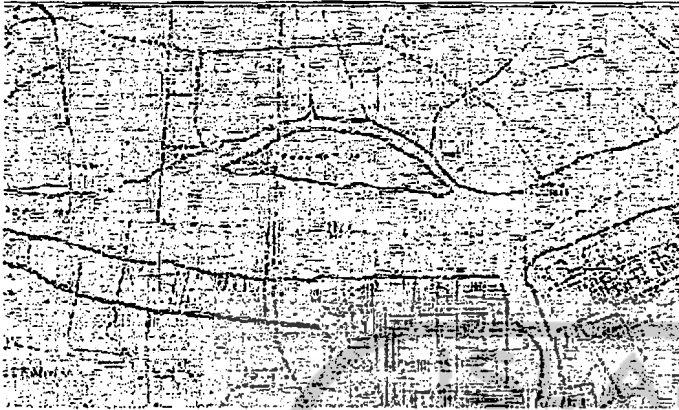
Kebisingan terbesar berasal dari aktifitas PT. Pusri dan Pertamina serta jalan menuju Pusri, dan kapal tengker.



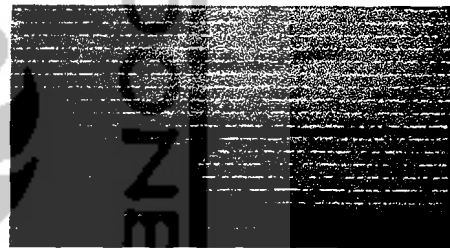
Tanggapan Perancangan :

- Untuk menghindari / filter kebisingan dibuat gundukan tanah / ditanam pepohonan di sekitar bangunan.

- **Potongan lingkungan dan Tampak**



Potongan lingkungan dilihat dari segi tampaknya terhadap view yang berpengaruh pada suasana Café Maritim.



Tanggapan Perancangan :

- Suasana yang dicerminkan haruslah berorientasikan pada sungai musi dengan penekanan pada suasana maritime.